

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas suatu bangsa agar dapat menghadapi perubahan kehidupan di era globalisasi dengan sistem pendidikan nasional yang diharapkan dapat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dengan memastikan peningkatan kualitas dan efisiensi manajemen pendidikan.

Pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan fondasi yang sangat penting bagi bangsa dan perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak. Salah satu masalah yang tengah menjadi perhatian masyarakat saat ini adalah mengenai karakter generasi penerus bangsa.

Menurut Chan, (2019) dalam (Ardlilla et al., 2023). Pendidikan karakter merupakan proses dimana guru memberikan, menanamkan dan membentuk

karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter ini menjadi landasan utama dalam membangun karakter bangsa.

Sistem pendidikan Indonesia sangat mendorong terbentuknya karakter mandiri pada diri peserta didik. Hal ini dicanangkan dalam setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia. Asas pendidikan Tut Wuri Handayani maupun asas Belajar Sepanjang Hayat, sangat erat kaitannya dengan kemandirian. Asas Tut Wuri Handayani, mendorong siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri, sedangkan orangtua atau guru sebagai motivator yang hanya memfasilitasi begitu juga dengan asas Belajar Sepanjang Hayat, seorang peserta didik dapat menerapkan belajar sepanjang hayat apabila dalam dirinya tertanam sikap mandiri belajar, karena tidak mungkin seseorang akan belajar sepanjang hayatnya jika dia selalu bergantung pada bantuan guru atau orang lain. (Zulfida, 2020)

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Konsep ini merujuk pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas . Kemandirian menjadi elemen penting dalam Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam mendukung siswa agar memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka. Elemen ini diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka melalui berbagai kegiatan proyek yang memperkuat karakter mandiri siswa,

yang diharapkan dapat membentuk individu yang berdaya dan bertanggung jawab. (Muttaqin, Degi, 2025)

Perwujudan dari karakter mandiri dalam belajar ini akan menempatkan seorang guru sebagai fasilitator dan motivator, disamping sebagai peran-peran lain seperti: informator, organisator, dan sebagainya. Sebagai fasilitator, seorang guru diharapkan dapat menyediakan dan mengatur sumber belajar sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar. Sedangkan sebagai motivator, seorang guru mengupayakan timbulnya minat dan keinginan peserta didik untuk memanfaatkan sumber-sumber belajar itu (Zulfida, 2020)

Dalam membentuk karakter peserta didik maka dibutuhkan strategi guru yang tepat, pentingnya strategi guru dalam membentuk karakter mandiri siswa karena melalui pendekatan yang tepat guru dapat menanamkan kemandirian secara konsisten, baik melalui aturan kelas, keteladanan, tanggungjawab maupun pembiasaan. Pentingnya sikap kemandirian siswa pada tingkat sekolah dasar untuk dibentuk karena pada tingkat SD menjadi dasar bagi pembentukan karakter kemandirian yang baik, kemudian dengan menanamkan sikap kemandirian sejak dini, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan di sekolah tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan sukses dimasa depan.

Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa sikap kemandirian peserta didik di UPT SDN 11 Makale, khususnya di kelas III, sudah bagus dalam hal karakter mandiri seperti melaksanakan piket kelas, menyiapkan dan

merapikan alat tulis, bertanggungjawab atas tugas-tugas yang diberikan dan mengembalikan buku ke rak. Karakter mandiri siswa yang sudah bagus tentunya tidak terlepas dari strategi guru dalam membimbing siswa oleh sebab itu saya tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas III UPT SDN 11 Makale.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas III UPT SDN 11 Makale.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas III UPT SDN 11 Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai pendidikan karakter mandiri.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran pada siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di sekolah.

- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi siswa untuk menerapkan karakter mandiri tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan pedoman guru dalam melaksanakan pendidikan karakter mandiri di sekolah.
- 2) Hasil penelitian bermanfaat untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di lingkungan sekolah sesuai dengan misi sekolah.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai media aplikasi terhadap ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah sekaligus hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan karakter terhadap peningkatan kemandirian siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai salah satu bahan masukan ataupun bahan pertimbangan dalam kegiatan penelitian selanjutnya.